

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fungsi pada dasarnya adalah sistem yang saling berkaitan antara unsure-unsur pembentuknya. Kata fungsi selalu menunjukkan kepada pengaruh terhadap sesuatu yang lain (Peursen, 1988: 85). Dari pengertian fungsi di atas, maka peneliti menyimpulkan fungsi adalah hubungan di dalam sebuah sistem antara pihak satu dengan pihak yang lain yang saling mempengaruhi sehingga menimbulkan efek arti dan makna bagi kedua belah pihak. Perkataan fungsi juga digunakan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, salah satunya adalah pada bidang musik.

Musik Menurut Jamalus (1988 : 1), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Selanjutnya, Merriam (1964 : 210) mengemukakan bahwa penggunaan musik berhubungan dengan situasi di mana musik diperlakukan di antara kegiatan manusia, sedangkan fungsi musik menyangkut tujuan dan akibat dari penggunaan musik (kemujarabannya) dalam memenuhi kebutuhan social. Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa fungsi musik yaitu kegunaan dari sebuah karya lagu maupun komposisi yang mengungkapkan emosi, pikiran dan perasaan penciptanya.

Musik juga memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan. Salah satunya sebagai media pendukung dalam sebuah seni pertunjukan baik itu seni tari, sastra ataupun seni teater. Dalam seni teater, fungsi musik biasanya menjadi pengiring untuk adegan-adegan yang di mainkan saat pertunjukan berlangsung. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, seni teater berkembang menjadi kabaret. Pada akhirnya kabaret menyebar ke seluruh penjuru dunia salah satunya adalah di kota Bandung. Belum bisa di pastikan siapa orang pertama yang mengenalkan kabaret di kota Bandung.

Pada tahun 2013, para penggiat sekaligus kabaret berkumpul lalu membahas mengenai jenis seni pertunjukan yang mereka kembangkan adalah bentuk kesenian baru, yang diberi nama *Kabaret Bandung*.

Kabaret yang berkembang di kota Bandung berkembang sangat pesat. Kabaret di kota Bandung ini mirip sekali dengan drama musikal namun perbedaannya, Kabaret di kota Bandung memiliki teknis *full lypsinc*, dengan *audio playback* yang sebelumnya sudah dirangkai mengikuti skenario adegan dan naskah cerita (Fauzan, 2018). Dari kutipan tersebut dapat dikatakan musik memiliki fungsi yang sangat penting dalam pertunjukan Kabaret, karena musik yang telah disusun menjadi sebuah *audio playback* akan menjadi acuan untuk latihan seorang aktor, aktris dan keseleruh adegan pertunjukan Kabaret.

Pertunjukan Kabaret sampai saat ini sangat digemari dikalangan pendidikan, terutama pendidikan tingkat SMP dan SMA, hal ini terjadi karena karakter pertunjukan kabaret itu sendiri, yang mempunyai sifat fleksibel dan mengikuti perkembangan zaman. Seperti halnya dalam penyusunan *audio playback* yang menggunakan musik-musik viral dan terkini. Selain itu, kostum, property dan sebagainya yang digunakan juga biasanya bisa menyesuaikan dengan tema atau cerita yang dibawakan oleh tim kabaret terkait. Karakter yang fleksibel seperti itulah yang membuat kabaret banyak diminati oleh kalangan siswa-siswi tingkat SMP & SMA. Dalam ekstrakurikuler kabaret ini, para siswa tidak hanya diajarkan bermain seni peran saja namun dalam praktiknya siswa-siswi ini juga akan diajarkan seni yang lainnya baik itu seni tari, seni rupa dan seni musik.

Tingkat pendidikan yang biasanya memiliki ekstrakurikuler Kabaret yaitu di tingkat SMP dan SMA. Salah satu sekolah di Tingkat Pendidikan SMA yang memiliki sebuah ekstrakurikuler Kabaret yaitu SMA BPI 1 Bandung. Ekstrakurikuler Kabaret di SMA BPI 1 Bandung bernama New Kabisa. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler kabaret New Kabisa di SMA BPI 1 Bandung adalah untuk menjadi wadah siswa-siswi yang berminat di bidang seni teater atau seni peran dalam mengembangkan kemampuan

bakatnya, selain itu untuk mempelajari cara berorganisasi sebuah kelompok dan menejemen pertunjukan.

New Kabisa berdiri sejak tahun 1996 dan masih tetap aktif hingga saat ini. Akan tetapi, pada tahun 2004 sampai 2010 New Kabisa tidak aktif dikarenakan kurangnya minat siswa-siswi yang ingin bergabung menjadi anggota New Kabisa. Lalu, pada tahun 2011 New Kabisa aktif kembali dan mengikuti lomba festival Kabaret. Tahun 2011 sampai 2012 merupakan tahun yang cukup berat bagi New Kabisa, karena tidak pernah memenangkan prestasi apapun. Hingga tahun 2013 sampai saat ini, New Kabisa selalu menjadi juara di setiap lomba festival Kabaret dan memiliki banyak prestasi. Salah satu prestasi yang sangat bergengsi adalah menjadi *Team Kabaret of The Year 2016*, dengan menjadi juara 1 di setiap lomba festival Kabaret yang diikuti.

Pada tahun 2023 New Kabisa mengadakan sebuah pertunjukan perdana pagelaran kabaret dengan cerita legenda yang berjudul “Lutung Kasarung” dengan dukungan dari DISPARBUD, DISBUDPAR, DISDIK dan KEMENDIKBUD. Pagelaran ini merupakan salah satu pagelaran terbesar di tahun 2023, dengan melibatkan total pemain dan crew yang berjumlah 200 orang, serta penonton yang berjumlah 2000 orang. Tujuan dari pertunjukan pagelaran kabaret “Lutung Kasarung” adalah sebagai ajang media promosi sekolah SMA BPI 1 Bandung kepada siswa SMP, SMA dan masyarakat umum dalam mendukung program merdeka belajar.

Dalam keseluruhan proses pertunjukan kabaret “Lutung Kasarung” ekstrakurikuler New Kabisa, peneliti menemukan hal yang menarik untuk diteliti yaitu, meskipun tim produksi pertunjukan tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan seni musik, namun fungsi musik pada pertunjukan kabaret “Lutung Kasarung” ekstrakurikuler New Kabisa di SMA BPI 1 Bandung berjalan dengan baik karena, pemilihan musik yang sesuai membuat cerita bisa tersampaikan dengan baik dan mensukseskan acara pertunjukan kabaret “Lutung Kasarung” ekstrakurikuler New Kabisa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Fungsi Musik Pada Pertunjukan Kabaret “Lutung Kasarung” ekstrakurikuler New Kabisa di SMA BPI 1 Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi musik pada pertunjukan kabaret “Lutung Kasarung” ekstrakurikuler New Kabisa di SMA BPI 1 Bandung. Berdasarkan masalah tersebut maka pertanyaan yang dikemukakan adalah :

1. Bagaimana peranan musik sebagai *background* adegan pada pertunjukan kabaret “Lutung Kasarung” New Kabisa?
2. Bagaimana fungsi musik pada akting aktor dan aktris yang berperan di pertunjukan kabaret “Lutung Kasarung” New Kabisa?
3. Bagaimana respon apresiator terhadap pertunjukan kabaret “Lutung Kasarung” New Kabisa terkait dengan musik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian fungsi musik pada pertunjukan kabaret “Lutung Kasarung” ekstrakurikuler New Kabisa di SMA BPI 1 Bandung ini untuk memahami :

1. Mendeskripsikan peranan musik sebagai *background* pada pertunjukan kabaret “Lutung Kasarung” New Kabisa.
2. Menganalisis fungsi musik pada akting aktor dan aktris yang berperan di pertunjukan kabaret “Lutung Kasarung” New Kabisa.
3. Mendeskripsikan respon apresiator pada pertunjukan kabaret “Lutung Kasarung” New Kabisa terkait dengan musik.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dan berharap dapat menjadi pedoman. Maka dari itu penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak diantaranya :

1. Teoritis

Temuan data data dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti yang lain yang memiliki minat pada bidang yang sama, sehingga dapat lebih memahami dan mengembangkan lagi penyajian fungsi musik pada pertunjukan kabaret.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini tentu sangat bermanfaat bagi peneliti karena peneliti juga masih perlu banyak belajar dalam pertunjukan kabaret dikarenakan peneliti termasuk salah satu penggiat kabaret yang masih aktif hingga saat ini.

b. Bagi Mahasiswa, Tenaga Pendidik, dan Program Studi Pendidikan Seni Musik

Dapat menambah pengetahuan mengenai fungsi musik pada pertunjukan kabaret dan diharapkan dapat menginspirasi mahasiswa lain yang berminat dalam bidang seni pertunjukan kabaret.

c. Bagi Penggiat Kabaret

Peneliti berharap apa yang disampaikan dalam penelitian ini dapat membantu para penggiat kabaret dalam proses garapan agar pertunjukan kabaret menjadi semakin baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini direncanakan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini, kemudia di identifikasi dan focus masalah yang di teliti dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, selanjutnya menjelaskan tujuan dari penelitian serta manfaat yang diperoleh dari penelitian ini.

Bab II Landasan Teori

Berisi tentang penjelasan mengenai kata kunci pada judul. Pada bagian ini penulis mengumpulkan informasi berupa tulisan berdasarkan teori yang mengacu pada jurnal, buku, dll.

Bab III Metode Penelitian

Metode Penelitian dilakukan penulis untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data sesuai apa yang dibutuhkan. Disini penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, studi literature dan dokumentasi.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Merupakan hasil dari penelitian yang di lakukan oleh penulis. Hasil dari penelitian tersebut akan di bahas sesuai dengan data yang di peroleh.

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Berisi tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari data dan informasi yang telah diperoleh oleh penulis serta penjelasan mengenai apa yang diinginkan penulis.